

ORIGINAL ARTICLE

PENINGKATAN KAPASITAS KADER KESEHATAN UNTUK PERCEPATAN INTEGRASI LAYANAN PRIMER DALAM PENCEGAHAN BALITA UNDERWIEGHT DI KOTA TASIKMALAYA

Rian Arie Gustaman^{*a}, Andik Setiyono ^a, Meita Tyas Nugrahaeni ^a, Wulan Tri Yutanti ^a, Kharisma Nurul Fazrianti Rusman ^a, Mohamad Ali Andrias ^a, Dita Destiati ^a, Alike Arifiyanti Ferbianti ^a, Devina Tiara Safitri ^a

^a Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi

*Corresponding Author: rianarie@unsil.ac.id



Check for
updates

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received December 02nd, 2025)

Revised (February 05th, 2026)

Accepted (February 16th, 2026)

Keywords

Toddler; Nutrition; Integrated Health Post; Underweight

ABSTRACT

The 2022 SSGI results showed the prevalence of underweight toddlers in Indonesia was 17.1%, with West Java at 14.2%, and Tasikmalaya City at 13%. Data from the 2023 Health Office recorded 15,804 underweight toddlers (8.43%), with the highest number of cases occurring in the Karanganyar and Cibeureum Community Health Centers. This situation emphasizes the importance of increasing the capacity of integrated health post (Posyandu) cadres in the use of anthropometric tools to ensure more accurate nutritional data. The goal is to improve cadres' knowledge and skills in monitoring toddler growth and support the acceleration of Primary Service Integration (ILP). The activity method was carried out through socialization, training, and practical simulations using standard anthropometric tools (digital scales, infantometers, stadiometers, digital sphygmomanometers, and LILA tapes) with the assistance of a team of lecturers. The activities at the Harapan Bunda and Mekarsari Posyandus were attended by Posyandu cadres, representatives from the sub-district, neighborhood associations (RT), and community associations (RW). Participants showed high enthusiasm, were able to try using the tools independently, and were more confident in recording measurement results on the Child Health Card (KMS). This program is expected to produce more accurate nutritional data to support early detection and prevention of underweight.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo (STIKES YRSD Soetomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai kesehatan yang optimal [1]. Permasalahan gizi pada balita (usia 12-59 bulan), terutama kasus underweight, masih menjadi tantangan signifikan dalam bidang kesehatan masyarakat di Indonesia. Underweight merupakan kondisi di mana berat badan anak berada di bawah standar normal berdasarkan usia [2]. Kondisi ini tentu menjadi hambatan bagi masyarakat Indonesia dalam upaya mencapai tingkat kesehatan yang optimal, karena permasalahan gizi pada anak dapat meningkatkan risiko kematian, penyakit, serta mengganggu perkembangan kognitif [3].

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi status gizi balita underweight di Indonesia sebesar 17,1%, yang di mana mengalami kenaikan dari yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 16,3%. Di Provinsi Jawa Barat, prevalensi balita yang mengalami underweight sebesar 14,2% dengan Kota Tasikmalaya di peringkat ke-21 dengan prevalensi 13% [4]. Angka prevalensi tersebut dalam kategori tinggi, karena melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh WHO [5]. Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, prevalensi 2023 sebesar 8,43%, yang di mana berjumlah 15.804 balita yang mengalami underweight, dengan prevalensi wilayah tertinggi berada di Puskesmas Karanganyar sebesar 14,86% dan Puskesmas Cibeureum sebesar 11,77% [6].

Underwiegth pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan primer, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang, serta keterbatasan sumber daya di tingkat pelayanan dasar seperti Posyandu, yang merupakan jejaring pelayanan Puskesmas. Selain itu, kualitas dan kuantitas makanan yang diberikan kepada balita perlu mendapatkan perhatian dan pemantauan secara rutin, guna memastikan asupan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi yang dibutuhkan. Pemenuhan gizi yang optimal sangat penting, terutama balita berada pada masa golden age, yaitu fase krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun kognitif. Kekurangan asupan gizi pada masa ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak di masa depan [7].

Menurut penelitian Yesrilani et al. (2023), salah satu faktor terjadinya penyimpangan pada pertumbuhan dan perkembangan balita yaitu kurangnya tingkat partisipasi ibu membawa balita ke Posyandu. Posyandu atau pos pelayanan terpadu merupakan lembaga kemasyarakatan yang sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan pelayanan desa [8]. Posyandu memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat yang dilaksanakan oleh kader dari masyarakat setempat. Kurangnya tingkat partisipasi atau kunjungan ibu ke Posyandu menyebabkan tidak terpantaunya berat dan panjang badan balita secara berkala, sehingga potensi gangguan pertumbuhan tidak terdeteksi dan tidak tertangani sejak dini [9]. Hal ini diperkuat oleh temuan Nurdiana et al. (2023), yang menyatakan bahwa peran aktif kader Posyandu memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan berat badan balita. Kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di masyarakat, memegang peranan penting dalam mendeteksi dini masalah gizi dan memberikan edukasi kepada orang tua balita [10]. Tingkat pemahaman kader dalam menjalankan tugasnya sangat menentukan kualitas pelaksanaan kegiatan Posyandu, terutama dalam hal akurasi pengukuran antropometri sebagai dasar penilaian status gizi balita [11].

Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader kerap menjadi kendala dalam pelaksanaan fungsi tersebut secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan yang terstruktur yang berbasis menekankan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengentasan underwiegth. Peningkatan kompetensi ini bertujuan untuk mempercepat pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) yang efektif dan berkelanjutan, khususnya dalam pencegahan balita underwiegth.

Kota Tasikmalaya masih perlu mewaspadaai tantangan terkait kejadian balita dengan status underwiegth, terutama pada wilayah Puskesmas Karanganyar dan Puskesmas Cibeureum sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan secara komprehensif dan berkelanjutan. Menyikapi hal tersebut, maka itu disepakati dengan para mitra melalui Program Pengabdian Berbasis Masyarakat (PPBM) yaitu melalui edukasi peningkatan kapasitas kader kesehatan untuk percepatan Integrasi Layanan Primer (ILP) dalam pencegahan balita underwiegth di Kota Tasikmalaya.[12]

METODE

1. Sosialisasi

- a. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan masing-masing mitra, termasuk Kepala Puskesmas Karanganyar dan Puskesmas Cibeureum, guna memperoleh perizinan serta menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Menyelenggarakan pertemuan dengan bidan kelurahan dan pemegang program gizi di masing-masing wilayah mitra untuk mendiskusikan rencana dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan.
- c. Melakukan kunjungan ke 4 Posyandu untuk mengamati secara langsung proses pemeriksaan dan pengukuran pertumbuhan balita oleh kader kesehatan.
- d. Melakukan diskusi dengan 20 kader Posyandu terkait rencana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dalam pemantauan status gizi balita.

2. Pelatihan atau Train of Trainer kepada kader kesehatan Materi yang akan disampaikan dalam pelatihan:
 - a. Pengenalan konsep Integrasi Layanan Primer (ILP) dalam pengukuran status gizi balita.
 - b. Pelatihan tata cara pengukuran berat badan (BB), panjang badan/tinggi badan (PB/TB) balita yang benar dan sesuai standar menggunakan alat antropometri.
 - c. Peningkatan kemampuan kader dalam melakukan plotting data pada Kartu Menuju Sehat (KMS).
 - d. Pendampingan dalam proses pemberian makanan tambahan bagi balita underwiegth.
 - e. Penyusunan menu makanan tambahan bergizi untuk balita selama 30 hari, berdasarkan kebutuhan gizi dan ketersediaan bahan pangan lokal.
3. Penerapan teknologi
Mengenalkan dan menerapkan peningkatan percepatan Integrasi Layanan Primer (ILP) dalam mencegah balita underwiegth.
4. Pendampingan dan evaluasi
 - a. Pendampingan dilakukan dengan melakukan role play pengukuran berat (BB) tinggi badan TB) balita.
 - b. Evaluasi dilakukan dengan menilai keaktifan kader selama mengikuti pelatihan, serta melalui pemberian soal pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan kader Posyandu sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan.
5. Keberlanjutan Program
Pembentukan forum kader gizi antar Posyandu, sebagai wadah berbagai pengalaman dan merancang kegiatan lanjutan secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Pengabdian Berbasis Masyarakat (PPBM) mengenai peningkatan kapasitas kader kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan dan penggunaan alat kesehatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 September 2025 di Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Mitra sasaran adalah Posyandu Harapan Bunda dan Posyandu Mekarsari yang sebelumnya belum memiliki sarana memadai. Peserta kegiatan terdiri dari kader posyandu, perwakilan Kelurahan Tamanjaya, serta unsur RT dan RW setempat. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya mendukung percepatan Integrasi Layanan Primer (ILP) dan pencegahan kasus balita underweight di wilayah tersebut.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak kelurahan serta kader posyandu untuk menyampaikan tujuan program sekaligus memetakan kebutuhan di lapangan. Mitra menyambut baik kegiatan ini karena keberadaan sarana kesehatan dan pelatihan kader sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di posyandu. Tim pengabdian juga mendiskusikan rencana pelaksanaan dengan tokoh masyarakat agar keterlibatan berbagai pihak dapat terjalin dengan baik



Gambar 1. Pembukaan oleh Perwakilan Kelurahan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sambutan dari perwakilan Kelurahan Tamanjaya dan tim dosen Universitas Siliwangi. Acara kemudian dilanjutkan dengan serah terima alat kesehatan berupa timbangan bayi dan dewasa, infantometer, stadiometer, tensimeter digital, serta pita LILA kepada kader Posyandu Harapan Bunda dan Mekarsari. Penyerahan ini bertujuan untuk melengkapi sarana posyandu sehingga proses pemantauan tumbuh kembang balita dapat dilakukan lebih optimal. Penyediaan sarana ini juga menegaskan komitmen program untuk tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga menyediakan dukungan nyata berupa peralatan standar sesuai pedoman Kementerian Kesehatan.



Gambar 2. Serah Terima Alat Kesehatan

Setelah penyerahan alat, tim dosen Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi memberikan sosialisasi materi. Materi yang disampaikan meliputi tata cara penggunaan dan perawatan alat, pentingnya akurasi pengukuran panjang atau tinggi badan, cara membaca hasil tensimeter digital, serta pemanfaatan pita LILA untuk deteksi dini risiko gizi buruk. Penjelasan disusun sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami kader, sekaligus menekankan pentingnya hasil pengukuran sebagai dasar edukasi gizi kepada orang tua balita. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga membangun kesadaran kader tentang perannya sebagai ujung tombak dalam upaya pencegahan gizi buruk di masyarakat.



Gambar 3. Sosialisasi Materi Alat Kesehatan oleh Tim Dosen

Sesi berikutnya adalah simulasi praktik yang dipandu langsung oleh tim dosen. Kader diberi kesempatan untuk mencoba penggunaan alat satu per satu, mulai dari pengukuran panjang badan dengan infantometer, tinggi badan dengan stadiometer, membaca hasil tekanan darah menggunakan tensimeter digital, hingga mengukur lingkar lengan atas dengan pita LILA. Kegiatan berlangsung interaktif dengan adanya tanya jawab dan pendampingan langsung. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif mereka, baik dalam mencoba alat maupun dalam berdiskusi mengenai kendala yang sering ditemui di lapangan. Simulasi ini menjadi sarana penting untuk membangun keterampilan praktis yang dibutuhkan kader dalam melaksanakan tugas sehari-hari di posyandu.



Gambar 4. Simulasi Penggunaan Alat Kesehatan oleh Kader

Dengan adanya simulasi, kader memperoleh pengalaman nyata sehingga lebih percaya diri untuk menggunakan alat secara mandiri di posyandu. Selain keterampilan teknis, mereka juga memahami bagaimana hasil pengukuran harus dicatat dengan benar di Kartu Menuju Sehat (KMS). Pencatatan yang akurat akan membantu menghasilkan data gizi balita yang valid, sehingga lebih mudah digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan maupun tindak lanjut kasus gizi. Hal ini diharapkan memperkuat deteksi dini masalah seperti underweight dan mencegah keterlambatan penanganan. Keberhasilan simulasi ini menandai bahwa kegiatan pengabdian mampu menjawab kebutuhan kader, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan praktis.

Kegiatan ditutup dengan foto bersama antara tim dosen, kader posyandu, perwakilan kelurahan, serta unsur RT dan RW. Penutupan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi simbol sinergi dan komitmen bersama dalam mendukung program Integrasi Layanan Primer (ILP). Dokumentasi bersama menegaskan pentingnya kolaborasi semua pihak dalam menjaga keberlanjutan kegiatan. Dengan adanya dukungan lintas sektor, program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan memberi dampak nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan balita underweight di Kelurahan Tamanjaya.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Pengabdian Berbasis Masyarakat (PPBM) melalui upaya peningkatan kapasitas kader kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan dan penggunaan alat kesehatan dilaksanakan pada tanggal 27 September 2025 di Kelurahan Tamanjaya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Program ini bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan kader dalam penggunaan alat antropometri standar serta pemahaman tentang pentingnya akurasi pengukuran untuk mendukung percepatan Integrasi Layanan Primer (ILP) dalam pencegahan balita underweight. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari para kader dan adanya peningkatan keterampilan praktis setelah mengikuti sosialisasi dan simulasi penggunaan alat. Dengan adanya sarana baru dan pelatihan teknis, diharapkan kader lebih percaya diri dan mampu menghasilkan data pemantauan gizi yang lebih akurat, sehingga dapat digunakan sebagai dasar deteksi dini dan tindak lanjut permasalahan gizi balita di masyarakat.

Saran

Tahap selanjutnya adalah melakukan monitoring rutin serta pendampingan kader posyandu pada saat kegiatan posyandu berlangsung. Monitoring ini bertujuan memastikan kader benar-benar terampil menggunakan alat kesehatan sesuai standar dan mencatat hasil pengukuran dengan tepat di KMS. Selain itu, diperlukan pembentukan forum kader gizi antar-posyandu sebagai wadah berbagi pengalaman dan memperkuat kesinambungan program. Dukungan dari puskesmas dan pemerintah daerah juga penting untuk menjaga keberlanjutan kegiatan serta memperluas implementasi ILP ke posyandu lain di wilayah Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggi Tria Abimayu and Nurul Dina Rahmawati, "Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunted, Underweight, dan Wasted Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkapan Jaya, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2022 Depok, Jawa Barat Tahun 2022," *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, vol. 3, pp. 88–101, Mar. 2023.
- [2] Kemenkes, "Status Gizi Balita dan Interaksinya," Sehatnegeriku.kemkes.go.id. [Online].
- [3] Gianfranco S. Papotot, Ronald Rompies, and Praevilia M. Salendu, "Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak," *Jurnal Biomedik*, vol. 3, pp. 266–273, 2021.
- [4] Kementrian Kesehatan RI, "Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021," 2021.
- [5] WHO, "Malnutrition in children," <https://www.who.int/>. [Online]. Available: https://www.who-int.translate.googleusercontent.com/translate/data/nutrition/nlis/info/malnutrition-in-children?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc.
- [6] Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, "No Title," data.tasikmalayakota.go.id. [Online]. Available: <https://data.tasikmalayakota.go.id/home/dinas-kesehatan/>.
- [7] Isna Fiantika Esti, "Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Underweight Pada Balita Dari Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper," *NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal)*, vol. 04, pp. 22–31, 2024.
- [8] Menteri Kesehatan RI, "Permenkes No. 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat," 2024.
- [9] Y. Mangompa, A. Erlita, A. Patade, and V. Urbaningrum, "Hubungan tingkat partisipasi ibu mengikuti posyandu dengan status gizi balita di posyandu bogenvil puskesmas tinggede kec. marawola kab. sigi sulawesi tengah," *Gudang J. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, pp. 293–298, 2023.
- [10] Nurdiana Djameluddin and Vidya Avianti Hadju, "Pendampingan Balita Underweight dan Refreshing Kader Posyandu untuk Meningkatkan Status Gizi Balita," *JURNAL KOLABORATIF SAINS*, vol. 6, no. 9, pp. 1104–1110, 2023.
- [11] S. et al Erawati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Pengukuran Antropometri Dengan Keterampilan Dalam Melakukan Pengukuran Pertumbuhan Balita Di Posyandu Kelurahan Sonorejo Kecamatan Sukoharjo," *JIKeMB*, vol. 6, no. 1, pp. 10–18, 2023.
- [12] Menteri Kesehatan RI, "Permenkes RI No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak," 2020.